

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan yang ingin kita ketahui menurut Margono (2009:110). Menurut Margono (2009:110) penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan pengertian di atas terdapat kata “percobaan” yang artinya melalui percobaan tersebut bagian dari penelitian ini dapat membandingkan antara dua kelompok sasaran pada penelitian. Pada satu kelompok penelitian diberikan perlakuan khusus, sedangkan satu kelompok lagi dapat dikendalikan melalui suatu keadaan yang nantinya akan menimbulkan pengaruh. Sehingga dari pengaruh tersebut dapat dijadikan sebagai pembanding.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu *Pre-Experimental Design*, *True Experimental Design*, dan *Quasi Experimental Design*. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah desain *Quasi Experimental* bentuk *Posttest-Only Control Design*. Dalam penelitian ini dapat dibuat bagan seperti pada bagan :

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *Posttest-Only Control Design*

Kelas	Penelitian	
E	X	0 ₁
K		0 ₂

Sumber: Sugiyono (2014: 144)

Keterangan:

E & K : Kelompok/kelas dipilih secara acak

0₁ : *Posttest* setelah diberikan perlakuan

0₂ : *Posttest* yang tidak diberikan perlakuan

X : Perlakuan yang diberikan berupa model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement* (STAD).

Setelah dilaksanakannya observasi awal menggunakan nilai akademik sebagai acuan pada pengukuran kemampuan awal untuk menentukan kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka pada pertemuan berikutnya dilaksanakan proses *treatment* berupa pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol akan diberikan pembelajaran konvensional (ceramah). Kemudian setelah kelas eksperimen diberikan perlakuan maka akan dilaksanakan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kemudian hasil tersebut akan diolah menjadi data yang menghasilkan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran geografi. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan peneliti yaitu, Tes, Angket, Observasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di SMAN 9 Tambun Selatan, yang terletak di Jalan Teratai VIII No.4, Tridaya Sakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Kabupaten Bekasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Singkatnya, populasi merupakan kelompok besar individu dengan karakteristik yang umumnya sama. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu meliputi seluruh siswa kelas X IPS di SMAN 9 Tambun Selatan.

Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas X SMAN 9 Tambun Selatan

Kelas	Jumlah Siswa	Laki-Laki	Perempuan
X IPS 1	37	15	22
X IPS 2	38	14	24
X IPS 3	37	14	23
X IPS 4	35	13	22
Jumlah	147	56	91

Sumber: Dokumen Sekolah SMAN 9 Tambun Selatan 2022/2023

Berdasarkan pada Tabel 3.2 di atas, terdapat jumlah populasi siswa kelas X sebanyak 147 orang yang dibagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas IPS 1, IPS 2, IPS 3, dan IPS 4 dengan rata-rata jumlah siswa per kelasnya sebanyak 37 orang. Pada

Dinda Karunia Putri, 2024

KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMAN 9 TAMBUN SELATAN PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *Nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu, pada penentuannya yaitu dengan melakukan pertimbangan tertentu. Sampel bisa dikatakan sebagai sumber pengambilan subjek populasi pada penelitian. Artinya adalah orang atau subjek yang dijadikan sumber informasi, baik itu dilihat dari angket maupun tes. Menurut Sugiyono (2013:174), sampel “merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sample*). Menurut Arikunto (2013:183), “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata acak atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu”.

Penelitian ini menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan materi yang akan diujikan adalah dinamika litosfer. Berkaitan dengan hal ini, pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti diharuskan untuk mendapatkan kelas yang sudah mencapai materi tersebut. Peneliti dalam menentukan sampel, didapatkan sampel atas dasar pertimbangan karakteristik homogenitas siswa, masukan guru mata pelajaran geografi sebagai guru pembimbing. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riduan (2006:57), bahwa hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk sampel yang diperlukan. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran geografi terdapat 4 kelas IPS di kelas X, yaitu X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4. Dari masing-masing siswa dengan jumlah rata-rata 37 orang, sehingga dalam penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari guru geografi yang berbeda, dengan rata-rata nilai akademik yang memiliki jumlah rata-rata yang relatif sama yaitu 84.0.

Tabel 3. 3 Nilai Akademik Siswa Kelas X SMAN 9 Tambun Selatan

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Status Kelas
X IPS 1	37	84.1	92	76	
X IPS 2	38	84.0	90	76	Eksperimen
X IPS 3	37	84.5	91	78	
X IPS 4	35	84.0	90	76	Kontrol

Sumber: Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X

Berdasarkan tabel 3.3 penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan rata-rata nilai akademik yang relatif sama dan tidak jauh berbeda, maka diputuskan bahwa kelas X IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 4 sebagai kelas kontrol.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (Y) variabel yang dipengaruhi. Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 4 Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)</i>	Keterampilan Sosial Indikator keterampilan sosial : 1. Hubungan dengan teman sebaya (<i>Peer relationship skills</i>), 2. Manajemen diri (<i>Self management skills</i>) 3. Kemampuan akademis (<i>Academic skills</i>) 4. Kepatuhan (<i>Compliance skills</i>) 5. Perilaku asertif (<i>Assertion skills</i>)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data yang dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai data untuk pengujian hipotesis (Margono, 2009:155). Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, LKPD, tes, angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan lembar observasi berupa pedoman untuk mengamati terlaksananya langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Division (STAD)*. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis

kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto, 2010:200). Lembar observasi pada penelitian ini berisikan mengenai poin-poin aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD yang berpedoman pada RPP. Tahapan-tahapan model pembelajaran *cooperative learning* apabila sudah terlaksana maka akan diberi centang pada kolom yang sudah disediakan pada lembar observasi, apabila tidak terlaksana maka akan diberi centang pada kolom tidak.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik merupakan soal pemecahan masalah yang akan dikerjakan secara berkelompok pada kelas eksperimen, dan dikerjakan secara individu pada kelas kontrol kemudian setelah itu dibahas oleh guru (kelas kontrol). Menurut Depdiknas (2008:13) LKPD (*student worksheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya. Bentuk LKPD yang digunakan berupa 5 soal esai dan diharapkan peserta didik dapat menjawab sesuai dengan kemampuannya.

c. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Margono, 2009:170). Tes ini akan diberikan kepada siswa di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. *Posttest* ini dilakukan setelah *treatment* (perlakuan) di kelas eksperimen, dan metode konvensional di kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan berupa 10 soal pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Soal tersebut berisikan mengenai materi yang telah selesai dipelajari. Soal tes ini sebelumnya telah dilakukan taraf kesukaran dan daya pembeda.

1. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Cara menentukan taraf (TK) digunakan indeks kesukaran (P) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal betul

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3. 5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2013:223)

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh terdapat 3 soal dengan kriteria mudah, 4 soal dengan kriteria sedang, dan 3 soal dengan kriteria sukar. Berikut ini adalah hasil uji taraf kesukaran menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	N		Mean	Keterangan
	Valid	Missing		
Soal 1	30	0	0,77	Mudah
Soal 2	30	0	0,50	Sedang
Soal 3	30	0	0,67	Sedang
Soal 4	30	0	0,27	Sukar
Soal 5	30	0	0,30	Sukar
Soal 6	30	0	0,63	Sedang
Soal 7	30	0	0,80	Mudah
Soal 8	30	0	0,93	Mudah
Soal 9	30	0	0,10	Sukar
Soal 10	30	0	0,37	Sedang

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal, adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3. 7 Klasifikasi Daya Pembeda

D	Kategori
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Sumber: (Arikunto, 2013:225)

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh terdapat 5 soal dengan kriteria baik, 5 soal dengan kriteria cukup. Berikut ini adalah hasil uji daya pembeda soal menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Soal 1	0,308	Cukup
Soal 2	0,413	Baik
Soal 3	0,491	Baik
Soal 4	0,318	Cukup
Soal 5	0,320	Cukup
Soal 6	0,478	Baik
Soal 7	0,439	Baik
Soal 8	0,430	Baik
Soal 9	0,320	Cukup
Soal 10	0,332	Cukup

d. Kuesioner (angket)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Alasan pengambilan angket sebagai dasar mengetahui keterampilan sosial siswa agar peneliti mendapatkan jawaban yang objektif, karena responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Angket diisi oleh siswa karena siswa itu sendirilah yang mengetahui kondisi dirinya. Angket yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 28 soal yang tersebar dalam tiga indikator keterampilan sosial. Angket yang digunakan adalah berjenis skala *likert* dengan empat skala (1-4), menurut Sugiyono (2012:93) skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial.

Angket skala *likert* diberikan kepada peserta didik untuk mengukur keterampilan sosial siswa. Angket diberikan kepada siswa apabila siswa tersebut sudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Angket dibagikan kepada 38 responden di kelas eksperimen dan 35 responden dikelas kontrol. Pada setiap indikator keterampilan sosial, angket terdiri dari 4-8 pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Angket yang akan

digunakan ini sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin 2014:245). Validitas merupakan suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat valid atau kesahihan dari suatu instrumen, apabila suatu instrumen terdapat yang valid atau sah maka artinya instrumen tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Sedangkan, apabila terdapat instrumen yang tidak valid maka artinya instrumen tersebut mempunyai tingkat valid yang rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji validitas guna mengetahui soal yang akan digunakan apakah valid atau tidak. Tipe validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* (*product moment corelation formula*) dengan angka kasar. Yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Riduwan, 2009:98)

Keterangan :

r_{hitung} : Koefisien korelasi

$\sum X_i$: Jumlah skor item

$\sum X_2$: Jumlah skor total (seluruh item)

n : Jumlah responden

selanjutnya, dihitung dengan Uji-t dengan rumus $t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan :

t : Nilai t_{hitung}

r : Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n : Jumlah responden

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), untuk menentuka soal tersebut valid atau tidak, dilakukan perbandingan r_{hitung} dengan harga r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir tersebut tidak valid.

Uji validitas angket dilakukan uji coba sebanyak 28 responden dengan signifikan 5% diperoleh dari nilai r_{tabel} sebesar 0,304, angka ini kemudian menjadi acuan dalam uji validitas yang akan dilakukan. Berikut ini adalah hasil uji validitas angket keterampilan sosial menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Angket Keterampilan Sosial

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,546	0,304	Valid
2	0,368	0,304	Valid
3	0,338	0,304	Valid
4	0,616	0,304	Valid
5	0,351	0,304	Valid
6	0,410	0,304	Valid
7	0,448	0,304	Valid
8	0,376	0,304	Valid
9	0,521	0,304	Valid
10	0,557	0,304	Valid
11	0,569	0,304	Valid
12	0,348	0,304	Valid
13	0,462	0,304	Valid
14	0,525	0,304	Valid
15	0,505	0,304	Valid
16	0,699	0,304	Valid
17	0,522	0,304	Valid
18	0,671	0,304	Valid
19	0,527	0,304	Valid
20	0,307	0,304	Valid
21	0,390	0,304	Valid
22	0,361	0,304	Valid
23	0,605	0,304	Valid
24	0,487	0,304	Valid

25	0,615	0,304	Valid
26	0,563	0,304	Valid
27	0,676	0,304	Valid
28	0,661	0,304	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada kuesioner (angket) keterampilan sosial diketahui bahwa untuk pernyataan *Skala Likert* setelah dilakukan uji validitas seluruh butir soal pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan semuanya.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, 2014:248). Teknik yang digunakan dalam menguji reabilitas ini menggunakan Metode *Alpha*. Kelebihan dari metode Cronbach's Alpha adalah dapat digunakan rumus tes lebih dari dua pilihan. Teknik ini hanya digunakan untuk tes dengan dua pilihan, tetapi penerapannya lebih luas, seperti menguji reabilitas skala pengukuran sikap dengan tiga, lima, atau tujuh pilihan (Arifin, 2012:249). Rumus untuk menghitung koefisien *Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum S_i}{S_t} \right]$$

Sumber : (Riduwan, 2009:115)

Keterangan :

- r_{11} : Nilai reabilitas
- $\sum S_i$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- S_t : Varians total
- k : Jumlah item

Hasil r_{11} dikonsultasikan dengan nilai *Tabel r Product Moment* dengan $dk = N - 1$, signifikansi 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel.

Tabel 3. 10 Klasifikasi Uji Reabilitas

Interval	Kategori
0,00 – 0,20	Reliabilitas Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Reliabilitas Rendah
0,40 – 0,70	Reliabilitas Sedang
0,70 – 0,90	Reliabilitas Kuat
0,90 – 1,00	Reliabilitas Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Uji reabilitas dilakukan berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya. Pada uji reabilitas penelitian ini menggunakan metode *alpha Cronbach* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil interpretasi yang dilakukan mengacu pada (Riduwan, 2009:115).

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reabilitas Angket Keterampilan Sosial

The image shows a screenshot of SPSS output. The top section is 'Case Processing Summary' with a table showing 42 valid cases and 0 excluded cases. The bottom section is 'Reliability Statistics' showing a Cronbach's Alpha of .818 for 28 items.

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.818	28	

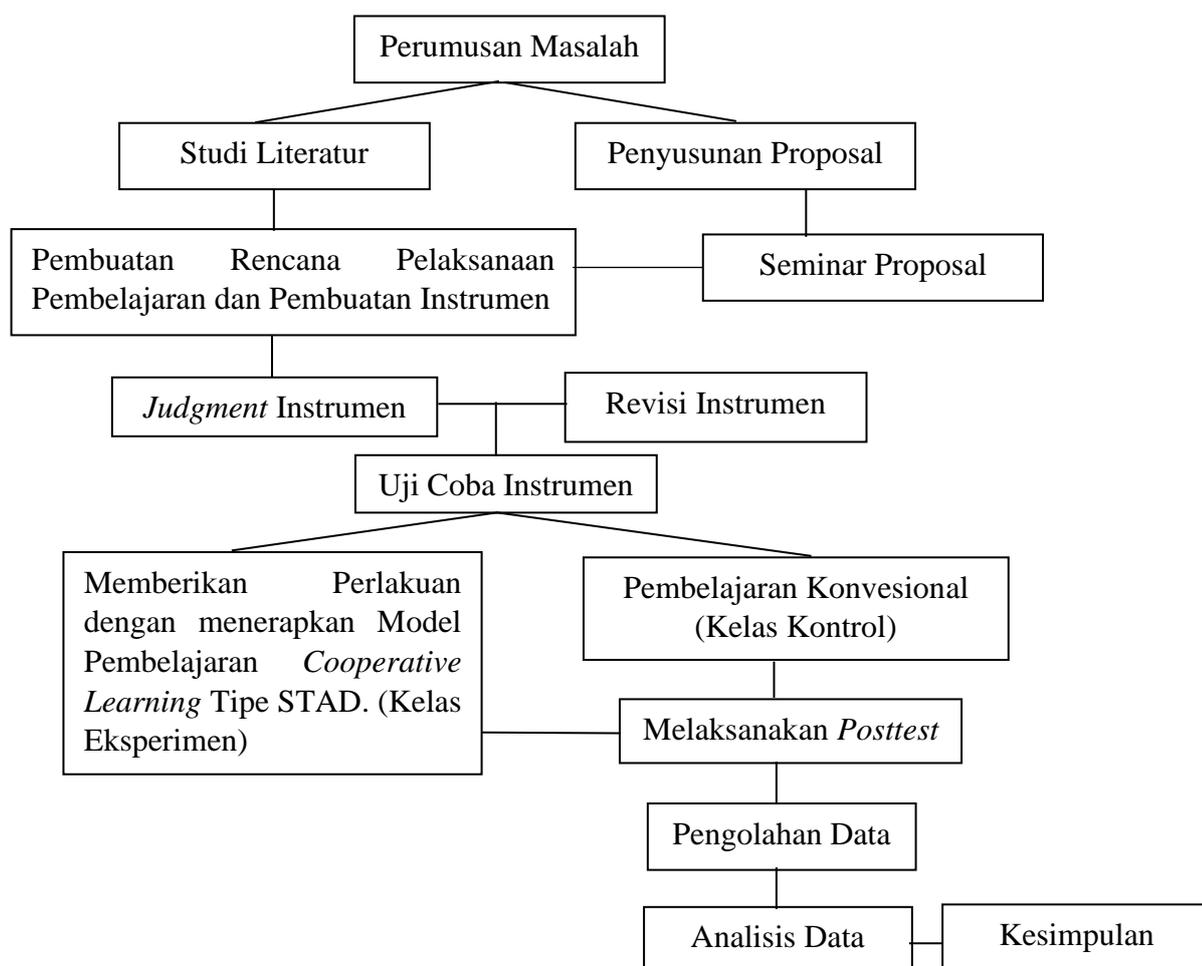
Berdasarkan nilai koefisien reabilitas pada angket keterampilan sosial yang mencakup hubungan dengan teman sebaya (*peer relationship skills*), manajemen diri (*self management skills*), kemampuan akademis (*academic skills*), kepatuhan (*compliance skills*), perilaku asertif (*assertion skills*). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,818. Berdasarkan pendapat Riduwan, nilai tersebut masuk dalam kriteria sangat reliabel.

e. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini berupa tes, daftar nilai, silabus, RPP, kehadiran. Selain itu, peneliti menggunakan kamera

yang digunakan untuk merekam suasana pembelajaran. Studi dokumentasi merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data seperti arsip buku tentang pendapat, teori maupun yang lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6 Prosedur Penelitian



3.6.1 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement (STAD)* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement (STAD)*.

2. Hipotesis Kerja (H_1)

Terdapat perbedaan keterampilan sosial peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement (STAD)* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model *Cooperative Learning tipe Student Team Achivement (STAD)*.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang telah didapatkan maka akan diolah dan dianalisis agar bisa memberikan solusi atau menjawab masalah penelitian dan hipotesis penelitiannya. Berikut teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

3.7.1 Data Tes Keterampilan Sosial

Data yang sudah didapatkan maka akan dihitung dan diberikan skor. Setelah semua jawaban siswa diberi skor, maka selanjutnya peneliti dapat menghitung persentase dari setiap skor jawaban dan item soal menggunakan rumus berikut:

$$\text{Jawaban} = \frac{\text{Skor jawaban}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Setelah dihitung persentase skor jawaban dari tiap butir soal, selanjutnya menghitung persentase skor jawaban indikator masing-masing soal tes keterampilan sosial yaitu hubungan dengan teman sebaya (*Peer relationship skills*), manajemen diri (*Self management skills*), kemampuan akademis (*Academic skills*), kepatuhan (*Compliance skills*), perilaku asertif (*Assertion skills*). Masing-masing skor ideal dalam persentase diberi bobot 152 dan skor minimal diberi bobot 1, yang selanjutnya berdasarkan selisih (*range*) persentase maksimal (ideal) dan minimal dengan jumlah kelas sebanyak 3, maka kriteria masing-masing indikator dikelompokkan pada Tabel 3.11 sampai Tabel 3.13. Sedangkan total keseluruhan indikator keterampilan sosial dapat dilihat melalui Tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3. 11 Klasifikasi Tingkat Keberhasilan Keterampilan Sosial Indikator Hubungan dengan Teman Sebaya

Persentase Jawaban	Kriteria Penilaian
22 – 28	Sangat Baik
15 – 21	Cukup Baik
7 – 14	Kurang Baik

Sumber: Modifikasi dari Aqib (2011:40).

Tabel 3.12 Klasifikasi Tingkat Keberhasilan Keterampilan Sosial Indikator Manajemen Diri, Kepatuhan, Perilaku Assertif

Persentase Jawaban	Kriteria Penilaian
13 – 16	Sangat Baik
9 – 12	Cukup Baik
4 – 8	Kurang Baik

Sumber: Modifikasi dari Aqib (2011:40).

Tabel 3.13 Klasifikasi Tingkat Keberhasilan Keterampilan Sosial Indikator Kemampuan Akademis

Persentase Jawaban	Kriteria Penilaian
28 – 36	Sangat Baik
16 – 27	Cukup Baik
4 – 15	Kurang Baik

Sumber: Modifikasi dari Aqib (2011:40).

Tabel 3.14 Klasifikasi Tingkat Keberhasilan Keterampilan Sosial Keseluruhan

Persentase Jawaban	Kriteria Penilaian
86 – 112	Sangat Baik
57 – 85	Cukup Baik
28 – 56	Kurang Baik

Sumber: Modifikasi dari Aqib (2011:40).

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dapat membuktikan bahwa sampel berasal dari populasi dengan distribusi yang normal atau tidak. Pada pengujian normal atau tidak normalnya maka akan diuji menggunakan program IBM SPSS *Statistics* 26. Pada program tersebut apabila dikatakan normal apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansi $< 0,05$, dikatakan tidak normal.

Dinda Karunia Putri, 2024

KONTRIBUSI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMAN 9 TAMBUN SELATAN PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apabila data terbukti normal, maka analisis data dilanjutkan dengan homogenitas dan uji t hipotesis.

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil sudah bersifat homogen atau belum. Uji homogenitas dapat dilakukan setelah uji normalitas data, apabila menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas atau tidaknya suatu sampel menggunakan program IBM SPSS *Statitics* 23 (2019). Sebuah sampel dikatakan homogen apabila taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka data tidak homogen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis dengan menggunakan uji-t menurut Ali (2011: 440), uji-t merupakan metode statistika yang dapat digunakan untuk melihat signifikansi antara perbedaan dua rata-rata. Hal ini, penelitian menggunakan uji-t digunakan untuk melihat perbedaan antara model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* dengan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran geografi pada kelas eksperimen maupun kontrol menggunakan statistik nonparametis *t-test*. Selain itu, menurut pada Santoso (2012:155), tujuan ini adalah membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain apakah kedua grup tersebut memiliki rata-rata yang berbeda atau sama. Dengan dasar hipotesis di bawah ini sebagai berikut.

1. Jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak